

Media komunikasi: PKP AT LAN-edisi kelima

semester ke-1 2013



Cakra Wala

P K P 2 A I L A N



1951

...hingga nanti

2013

www.bandung.lan.go.id



CONTENTS



TIM REDAKSI

Pengarah:
Gering Supriyadi

Penanggung Jawab:
Ir. Hj. Euis Nurmalia, M.Si
Hari Nugraha, SE., MPM
Novel Saleh Seff, S.Sos., M.AP

Pimpinan Redaksi:
Budi Permana

Sekretaris Redaksi:
Indra Risni Utami, A.Md

Redaksi Pelaksana:
Sukarna, S.Sos
Erni Driyanti, S.AB

Redaksi:
Jl. Kiarapayung Km 4/7
Bumi Perkemahan
Sumedang - Jawa Barat
Telp. (022) 7790048
Fax. (022) 7790055, 7790044
e-mail : info@bandung.lan.go.id
website : www.bandung.lan.go.id
infohumas.com

Benang Emas 02

harapan PEGAWAI 04

NILAI Renungan 06

LEBAH & LALAT 07

mengenai Kang MUJIONO 08

BUSHIDO 10

Lensa Kegiatan 12

pendelegasian EFEKTIF 15

DAKRAWALA SEHAT Ayo Kita Berjalan 17

PKP2A I LAN Apa Kata Mereka 18

Menciptakan Dunia Yang Layak Bagi Anak 19

Mari Kita Tegakkan KEBERADILAN 22



Salam REDAKSI

Komunikasi mampu menghubungkan
insan-insan yang ada dimuka bumi
Komunikasi mampu menghubungkan
insan-insan yang ada pada suatu wilayah
Komunikasi mampu menghubungkan
insan-insan dalam sebuah keluarga dan masyarakatnya.

Dengan terbitnya Cakrawala edisi ke-5 semester I tahun 2013,
redaksi berharap media sederhana ini menjadi penghubung
ilmu dan hati diantara insan-insan luar biasa
yang ada di PKP2A I LAN

Dalam kesempatan ini redaksi mengajak sahabat
untuk menuangkan ide-ide cemerlang agar ilmu dan hati
terhubung menjadi sebuah kekuatan yang mendorong sinergitas
dan kemajuan PKP2A I LAN, kemajuan LAN
dan kemajuan Indonesia



Membangun komunikasi harmonis dan menciptakan silaturahmi yang erat, merupakan salah satu fungsi kehumasan. Selain menyangkut kedinasan, membangun komunikasi dengan keluarga pegawai, pensiunan dan keluarganya adalah cita-cita kehumasan sejak awal.

Dalam kesempatan ini, tim humas bersilaturahmi dan berbincang dengan salah seorang sesepuh PKP2A I LAN yang telah memasuki purna bhakti beberapa tahun yang lalu. Beliau adalah Dra. Jatjat Wirijadinata, Mag. Rer. Publ.

Melalui perbincangan, kami mencatatkan informasi penting yang disampaikan oleh beliau pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2013 di Bandung.

Budi : Mohon Ibu menyampaikan, kisah perjalanan sejak awal bekerja di LAN Bandung

Bu Jatjat : Baik, namun saya akan cerita dulu sedikit, sebelum bekerja di LAN Bandung ya..

Budi : Mangga Bu, Silahkan

Bu Jatjat : Waktu saya baru masuk, saat itu LAN Perwakilan Jawa Barat sedang melakukan kerja sama kegiatan penelitian dengan ASIAP (Asia Foundation). Saya direkrut di LAN karena kekurangan tenaga peneliti. Padahal saya masih kuliah di ekonomi UNPAD. Kebetulan juga saat itu, tim keuangan LAN salah satunya sakit jantung. Jadinya tim keuangan mengalami ketimpangan, karena kurang satu orang. Terus waktu itu saya diminta membantu, Pak Adam, Pak Juni Pranoto, (Alm) Pak Dann Sugandha, (Alm) Pak Deddi Drijaman dan (Alm) Pak Ma'mun. Saat itu sedang sibuk-sibuknya kegiatan dengan ASIAP. Saya kebagian sampai acara seminar nasional, temanya: "Administrasi Pemerintahan Daerah". Pesertanya banyak, dari seluruh Indonesia. Saya ditugaskan untuk mendampingi eksperts dari Phillipina, (ahli keuangan dari Phillipina).

Budi : Wahh, berarti bahasa Inggris Ibu, sudah keren sejak dulu ya Bu. Silahkan dilanjut Bu!

Menjadi *guide* pariwisata dan *event organizer*-nya Kabupaten Bandung

Bu Jatjat : Sebelum masuk LAN, masih jadi mahasiswa, saya sering diminta oleh Pemda Kab. Bandung. Untuk jadi *guide* pariwisata, ada tamu dari PBB, selain jadi *guide* juga jadi *event organizer*nya, pokoknya waktu itu segala dicabak (semua dipegang-red). Terus ada lagi tamu yang datang, yaitu Laksamana Angkatan Laut dan Malaysia, saya diminta lagi untuk mendampingi.

Budi : Luar biasa ya Bu, masih kuliah tapi Ibu sudah banyak pengalaman diminta bantuan oleh Pemerintahan Daerah, padahal *background* dari ekonomi tapi diperlukan sebagai *out sourcing* bidang pariwisata ya, Bu?

Bu Jatjat : ya, kebetulan waktu itu Pemerintah Kabupaten Kab. Bandung belum memiliki Dinas Pariwisata, padahal potensi pariwisatanya sangat besar. Kata pimpinan disana, "Sok atuh bantuan pangnyiapkeun (ayo, bantu siapkan-red)". Saya berangkat ke Jakarta mencari dasar hukum dan bahannya segala macam. Kemudian, saya membuat struktur organisasinya. Saya bilang, kalau mau punya Dinas, bapak harus menginventarisasi potensi pariwisatanya. Eta mah (itu tuh-red), 3 (tiga) bulan ampleng-amplengan (berpogian), ngubek (keliling-red)

Kab. Bandung. Mencatat dan menginventarisir semua potensi pariwisata. Sampai saya pernah tidur di Tangkuban Perahu, kebetulan waktu itu Tangkuban Perahu sedang dibangun, jadi banyak pekerja disana. Ada Syam Bimbo disana sedang membual *film documenter*, kerjasama sama dengan Humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Saya bekerja di apotek lalu berpindah-pindah ke apotek yang lainnya...

Budi : Itu tahun berapa ya Bu?

Bu Jatjat : Sekitar tahun 1955, sedang masa-masanya kacau pemberontakan. Saya juga kuliah teh teu panuguh (tidak kuan-red) karena sering ada demo. Dan saya suka ikut turun ke jalan untuk demo. Disela-sela kuliah, saya nyambi kerja di Apotek Parahiyangan.

Budi : Wah, mantap Bu. Yang punya apotek siapa? berapa lama Ibu kerja disana? lantas, perjuangan Ibu diminta untuk membuat Dinas Pariwisata bagaimana selanjutnya?

Bu Jatjat : Yang punya apotek, namanya Meneer Go. Kebetulan saya juga punya penyakit anemia, jadi saya boleh menggunakan obat di apotek secara gratis. Selama tiga bulan, saya kerja di apotek, lalu berpindah-pindah ke apotek lainnya. O ya mengenai Dinas Pariwisata

Sampai jadi dibuatkan struktur organisasinya. Saya langsung direkrut bekerja sebagai honorer disana

Budi : Benar-benar luar biasa.

Pak Purnaman saudara saya beliau orangnya objektif

Budi : Kapan mulai masuk di LAN ?

Bu Jatjat : Tah...(Nah-red), sedang bekerja di Dinas Pariwisata Pemkab. Bandung dan mau menyusun skripsi juga. Pak Purnaman datang ke rumah saya.

Budi : Sebentar Bu ! gimana ceritanya, kok ujug-ujug Pak Purnaman datang ke rumah. Mengangnya sudah kenal dengan Ibu?

Bu Jatjat : Hehehehe Iya... Pak Purnaman itu saudara saya. Istrinya beliau, putranya uwak saya.

Budi : Ooohhhh...pantesan atuh kalau begitu mah. Lalu Bu ?

Bu Jatjat : Tadinya gak mau..., "Embung ah, sok kararagok (tidak ah, suka kagok) kalau kerja sama saudara teh. Tapi beliau datang terus, sampai 3 (tiga) kali. Sampai-sampai saya agak berselisih paham dengan orang tua. Saya keukeuh gak mau !! Namun akhirnya, karena orang tua mendorong terus, saya mengalah dan mau bekerja di LAN. Makanya saya juga meneruskan S1 nya di STIA.

Budi : Kalau lihat sekarang ini, ternyata pilihan orang tua Ibu, tidak salah ya ? Kan Ibu lagi dapet kerjaan di Pemda kabupaten bandung. Kok tertarik kerja di LAN

Bu Jatjat : Sebenarnya saya kurang suka suasana kerja di Pemda. Banyak pejabat parasea (bertengkar) kalau memperabutkan "itu" tuh

Budi : Apa tuh Bu ?

Bu Jatjat : Ya "itu lah", anu sok jadi rebutan (yang suka jadi rebutan-red) Iya, kemudian saya mengikuti test. Meski ada hubu-

ngan saudara, Pak purnaman itu orangnya objektif. Buktnya, saya dites oleh Pak Buki, orang Ambon, bukan oleh Pak Purnaman. Pak Buki itu "tangan kanannya" Pak Purnaman. Saya juga merasa aneh, saya dites selama 3 (tiga) hari dan testnya Bahasa Inggris terus. Sedangkan Pak Adam testnya cuma wawancara, itupun hanya setengah jam saja. Hari pertama bekerja, saya satu ruangan dengan Mr. Padilya dari Phillipina. Bicaranya Bahasa Inggris terus.

Budi : Wah, pantasan Ibu semakin baik Bahasa Inggrisnya. Pertama bekerja langsung dengan orang asing. Sama dengan saya dulu, pertama bekerja dengan Ibu Emma Komalaningsih. He he...

Saya ditugaskan menjadi Liason Officer

Budi : O ya, masuk LAN tahun berapa Bu ?

Bu Jatjat : Itu tahun 71-an, Kalau LAN Bandung sudah ada sejak 1963,

Budi : Saat itu nomenkiaturnya apa ?

Bu Jatjat : **Lembaga Administrasi Negara Perwakilan Jawa Barat** Saat itu hanya ada litbang, STIA dan sekretariat, malahan Dikiatnya belum ada. Kita hanya melakukan penelitian-penelitian yang intensif. Setelah selesai kerjasama dengan **ASIAF**, kita membina hubungan baik dengan Pemerintah Provinsi. Saya ditugaskan menjadi **Liason Officer**. Kata Pak Purnaman, "Yah, kamu tahu harus tahu bener situasi di Gedung Sate dan apa yang terjadi disitu". Makanya, setiap mau ngantor saya mampir dulu, lungak-longok (hengok-red) ke Gedung Sate, melihat acara disana. Gubernur sedang ada kegiatan apa saja. Lalu saya mela-por ke Pak Purnaman.

Ber-bekal info dari saya, kemu-dian Pak Purnaman, ber-gegas ke Gedung Sate, teu terang bade naon (tidak tahu mau apa-red).

Budi : Koordinasi atau lobby-lobby barangkali Bu ya... ?

Bu Jatjat : Mereunan.. (mungkin-red) Karena semakin banyak kerjasama dengan Pemerintah Provinsi, di Gedung Sate, kita dikasih satu ruangan untuk LAN berkantor disana. Waktu itu juga saya ingat, terjadi kebakaran di salah satu ruangan di kantor LAN Cimandiri. Kemungkinan sabotase, karena waktu itu memang ada konflik dengan salah seorang pejabat sekretariat, namanya Pak "H"

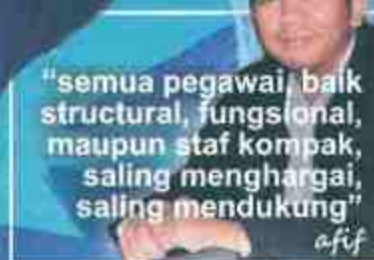
"Tapi ayeuna mah, LAN teh jadi bias" (Tapi sekarang, LAN menjadi bias-red)

Budi : Apa yang mendorong berdirinya LAN di Bandung

Bu Jatjat : Setahu saya, Waktu itu Pak Purnaman bekerja di LAN Jakarta, lalu mendapat tugas membuka LAN perwakilan. Cita-citanya, adalah LAN Perwakilan Jawa Barat sebagai *Centre of Local Government*. Siapapun di seluruh dunia, yang ingin tahu tentang *Local Government* di Indonesia, disini tempatnya. Tapi *ayeuna mah kita teh jadi bias* (tapi sekarang kita itu jadi bias). Dulu, banyak yang mengunjungi LAN Bandung karena disini paling lengkap informasi mengenai *local government*. Banyak negara yang tertarik. Seperti, waktu itu China tertarik untuk membentuk institusi semacam LAN di China. Mereka belajar kesini, sehingga berhasil membentuk lembaga tersebut. Narasumbernya saya, waktu itu. Prancis pernah juga kerjasama dengan kita, yaitu pengembangan *private administration*.

...bersambung ke halaman 05

Harapan Pegawai PKP2A I LAN



Hari Nugraha

**SUKSES
dengan
IKHLAS**

...sambungan dari halaman 03

Bu Jatjat: Canada juga, pokoknya disini tempat orang berkunjung untuk belajar. Setiap tamu, berkunjung ke LAN Jakarta dulu, lalu kemari. Dari setiap tamu yang berkunjung, mereka akan bilang lebih terpuaskan mendapatkan informasi yang lengkap dari sini.

Budi : Bagaimana struktur organisasi waktu itu ?

Bu Jatjat: Waktu itu kita kerja tim. Pegawai LAN Bandung hanya ada 15 (lima belas) orang, itu pun termasuk supir, pesuruh, penjaga dan segala macam. Setelah selesai dengan ASIAF, kita melaksanakan penelitian dengan Bulog tentang BIMAS (Bimbingan Masyarakat), yang dilanjutkan dengan kegiatan diklat dengan Bulog.

Budi : Kalau begitu, kegiatan diklat berjalan tidak lama setelah Ibu masuk ya ?

Bu Jatjat: Iya, tidak lama kemudian ada kegiatan diklat dengan Bulog itu. Setelah dua bulan kerjasama dengan Bulog, saya dipanggil ke Jakarta, lalu disuruh ke Jerman belajar keuangan *budgeting* dan *budget control* dengan 13 teman lainnya dari LAN Jakarta, *meni ngadadak pisan*. Saya langsung berangkat ke Jerman selama 8 bulan, kursus disana.

Budi : Ohh, saya kira Ibu kuliah disana ?

Bu Jatjat: Belum, saya kuliah 10 tahun kemudian setelah selesai kursus keuangan yang 8 bulan tadi. Sepulang kursus, LAN Jawa Barat sering melaksanakan kegiatan dengan Pemprov. Rapat dengan DPRD, kita selalu diundang juga. Pokoknya, kegiatan waktu itu *meni asa MEREKPEK* (terasa sangat bertubi-tubi - red). Ya, itulah caranya Pak Purnaman. Mendidik orang dengan *digejebuskeun* ! (dijebrin I - red), siap tidak siap, harus siap. 10 tahun kemudian saya kuliah S2 di Jerman.

Saya ambil *public administration*. Itupun, saya terlambat berangkat hingga 3 (tiga) bulan karena ayah saya sakit. Saya kira kalau terlambat 3 (tiga) bulan saya akan ditolak, tapi ternyata saya direkomendasikan FNS (*Friedrich Naumann Stiftung*), yang menerangkan bahwa saya "berkompetensi-lah" seperti itu. Karena FNS tahu siapa saya, karena kerjasama dengan FNS cukup lama juga. Selama di LAN itu, pasti ada orang asingnya. Mereka (para *consultant*) dari FNS, GTZ dan ASIAF ngantornya disini. Dari ASIAF juga, orang asianya banyak, ada dari Philipina, Mesir. Jadi, biar terlambat 3 (tiga) bulan saya tetap berangkat juga ke Jerman

Budi : Ketika masuk LAN, Ibu sudah menikah ?

Bu Jatjat: Awal masuk kerja belum, nikahnya setelah bekerja di LAN. Pokoknya waktu berangkat ke Jerman, baru punya anak satu.

Budi : Berapa lama Ibu kuliah ? bawa keluarga ?

Bu Jatjat: 2 tahun kuliah, namun waktu itu susah bawa keluarga. Kebetulan bapak kerja juga. Saya ingat betul pesan Pak Purnaman waktu itu, "Pelajari perilaku orang Jerman!" apalagi negeri mereka saat itu sedang terpuruk.

Budi : Apa yang membuat mereka maju ?

Bu Jatjat: Orang Jerman sangat teliti. Apabila merencanakan suatu pekerjaan, membuat rencana lama sekali sampai detail-detailnya, sehingga pada saat pelaksanaan pekerjaan, nyaris tidak ada kekurangan.

Budi : Kenapa Jerman hancur ?

Bu Jatjat: Kan, bekas Perang Dunia II. Beneran hancur ! Bangunan berpuing-puing. Namun luar biasanya orang Jerman, meski miskin tetap setia bayar pajak. Di Jerman, saya kenyang sekali berkeliling-keliling untuk observasi perilaku mereka. Sepulang dari Jerman bagaimana dengan ke-

giatan-kegiatan LAN Perwakilan Jawa Barat Iya, waktu itu saya mendapat amanah jabatan struktural eselon V (Kasubid Perkantoran di Bidang Diklat). Semasa Pak Adam, saya juga ditawarkan untuk menjadi sekretaris. Dulu, sekretaris LAN Perwakilan Jawa Barat adalah pejabat struktural.

Budi : Di dalam negeri, kita kerjasama dengan siapa saja Bu ?

Bu Jatjat: Kita menjalin kerjasama dengan PT. Pos, PT. Telkom, PT. Kereta Api, Pemda Provinsi Jawa Barat, Pemda Provinsi Surabaya, Pemda. Sukabumi dan sebagainya.

Budi : Bagaimana sih perasaan Ibu dengan semua pengalaman luarbiasa ini ?

Bu Jatjat: Wah... pokoknya kerja di LAN mah, banyak sukanya

Budi : Kapan diangkat menjadi PNS ?

Bu Jatjat: Tahun 1974 diangkat PNS. Lucu Bud, dulu mah kalau ada acara seminar, lokakarya atau acara resmi di kantor, pegawai wanita harus pakai busana nasional seperti kebaya

Budi : Hahaha.... Semestinya sekarang juga begitu ya Bu, pasti tidak kalah lucunya

Bu Jatjat: Iya, itu waktu kepemimpinan Pak Purnaman dan Pak Tatang

Budi : Bu Jatjat, senang sekali bisa bersilatullah dan ngobrol dengan Ibu. Terutama pengalaman-pengalaman Ibu di masa lalu, bagi kami sangat menarik dan mengesankan. Mudah-mudahan ini menjadi inspirasi bagi kami generasi penerus. Sebetulnya saya pun masih betah dengan Ibu disini, tapi sekarang saya harus kembali ke Jatinangor lagi. Hatur nuhun pisan Bu ? Assalamu alaikum Wwb

Bu Jatjat: Wa alaikum salam wwb, sami-sami Bud. Iraha-iraha urang ngobrol deui (kapan-kapan kita bicara lagi-red)

Nilai

Nilai merupakan FUNGSI KEIKHLASAN

Oleh : Baban Sobandi

Untuk apa kita bekerja?

Kita sering kali tidak memahami apa yang kita kerjakan, sehingga kita tidak menghayatinya. Penghayatan terhadap apa yang kita kerjakan, akan menentukan nilai yang kita dapatkan.

Tentu saja, nilai yang dimaksudkan bukan nilai nominal rupiah Rp. 1 juta, Rp. 2 juta, dst, juga bukan nilai seperti halnya pada Buku Raport Anak Sekolah, 70, 80, 90 dst, bukan pula nilai mutu A, B, C, dst, yang ada pada Kartu Hasil Studi Mahasiswa, akan tetapi nilai dalam pengertian *value* yang menyebabkan suatu pekerjaan lebih berarti atau bermakna.

"Nilai merupakan fungsi dari keikhlasan", dan keikhlasan sangat ditentukan oleh ilmu pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang apa yang kita kerjakan. Seseorang yang datang ke kantor jam 7 pagi, pulang jam 4 sore, dengan niat untuk mencari nafkah dan memberikan yang terbaik bagi organisasi, negara, dan bangsanya, tentu akan berbeda nilainya dibandingkan dengan orang yang juga datang jam 7 pagi, pulang jam 4 sore, tapi hanya sekedar menggugurkan kewajiban sebagai pegawai negeri sipil.



Pegawai yang duduk di meja kerja, berfikir dan bekerja untuk kebaikan organisasi dan masyarakat, serta diniatkan untuk mengabdikan kepada SANG PEMBERI PEKERJAAN, tentu akan berbeda nilainya, dibandingkan dengan pegawai yang duduk di tempat kerjanya hanya untuk menghabiskan waktu kerja agar di akhir bulan mendapatkan upah atau gaji, meskipun golongannya sama, jabatannya sama, dan masa kerjanya sama.

Kalau begitu, apa yang menyebabkan nilai seseorang berbeda dari yang lainnya dalam melakukan suatu pekerjaan yang sama?

Yang membedakan nilai seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, tidak lain dari ilmu pengetahuan, penghayatan, dan keikhlasan niatnya.

Sahabat sekalian, selain akan memberikan nilai yang berbeda, ilmu, penghayatan dan niat yang ikhlas juga akan memberikan gairah kepada yang melakukannya.

Ada satu kisah menarik tentang hal ini. Seorang anak gadis sering mengeluh kepada kedua orang tuanya karena akan dijodohkan dengan seorang laki-laki yang menurutnya tidak layak. Wajahnya sih tampan, namun kakinya cacat, dan umurnya jauh lebih tua dari dia, berkali-kali dia menolaknya.

Tapi dengan penuh bijaksana, kedua orang tuanya tetap membujuknya agar dia mau dijodohkan kepada pemuda tua itu. Orang tuanya sering menceritakan kisah teladan Siti Asiah yang meskipun bersuamikan Firaun yang mengaku Tuhan, tapi tetap sabar dan taat kepada SANG PEMBERI JODOH.

Demikian juga kisah seorang wanita cantik pada zaman Khalifah Umar Bin Khatab; Seorang wanita cantik yang bersuamikan seorang laki-laki jelek dan pemarah.

Yang membedakan nilai seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, tidak lain dari ilmu pengetahuan, penghayatan, dan keikhlasan niatnya.



Ketika ditanya oleh Khalifah Umar, mengapa mau-maunya menikah dengan laki-laki itu? Wanita itu hanya menjawab bahwa dia ingin menjadi orang yang memiliki kesempurnaan iman, sesuai dengan sabda Rosul, bahwa setengah dari iman adalah sabar dan setengahnya lagi adalah syukur.

Dia berupaya untuk terus bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah termasuk kecantikan wajahnya, dan bersabar atas kejelekan dan sikap pemarah suaminya. Meskipun berkali-kali orang tua si gadis tersebut menceritakan kisah pengabdian seorang isteri terhadap suaminya, namun dia tetap meminta kepada kedua orang tuanya untuk tidak menikahkannya dengan laki-laki yang bukan pilihannya.

Dia tetap tidak mau dinikahkan dengan pemuda tua itu, karena dia tidak memahami dan menghayati alasan sesungguhnya di balik itu.

Sampai pada suatu ketika Bapaknya menceritakan kejadian yang sesungguhnya pada 20 tahun silam. "Nak....", kata si Bapak memulai pembicaraannya dengan penuh kelembutan.

"Dahulu, saat kamu berusia 2 tahun, Bapak dan Ibu membawa kamu main ke kebun binatang. Saat Bapak dan Ibu asyik melihat-lihat buaya sambil menggondongmu, tiba-tiba kamu meronta dan terjatuh ke kandang buaya. Bapak hanya bisa menjerit dan minta tolong. Demikian orang-orang yang hadir waktu itu pun. Sementara, buaya sudah siap menerkam kamu.

Tiba-tiba dari kerumunan itu muncul seorang pemuda pemberani meloncat, mengambilmu, dan segera melemparkanmu ke luar. Hampir saja dia tewas, hanya kakinya saja yang terkena sambaran mulut buaya itu.

Sejak itu, pemuda itu cacat kakinya. Dan pada saat itu pula Bapak berjanji dalam hati, jika kelak kau menjadi besar, dan pemuda itu tidak mendapatkan jodoh karena kecacatannya, maka Bapak akan menikahkan kamu dengan pemuda itu".

Si Anak gadis itu terdiam seketika sambil meneteskan air mata haru, seraya bersyukur ke hadirat Yang Maha Kuasa atas kesempatan hidup yang diberikannya, sejak saat itu, dia tidak pernah protes lagi.

Dengan senang hati, dia rela dinikahkan dengan pemuda tua itu. Hanya satu cita-cita dia, ingin menjadi isteri sholehah yang taat kepada SANG KHALIK, berbakti kepada kedua orang tuanya, dan melayani suaminya kelak. Akhir cerita, pada saatnya pernikahan berlangsung dan keduanya hidup bahagia.

Ternyata nilai hidup bukan ditentukan oleh cantik dan tampannya wajah, melimpahnya harta, ataupun atribut fisik lainnya, tetapi oleh pemahaman, penghayatan, dan keikhlasan dalam menjalaninya.

Agar kita bisa memahami, menghayati, dan melaksanakan pekerjaan dengan ikhlas, maka ketahuilah, bahwa keberadaan kita sebagai PNS bukan sesuatu yang kebetulan, tapi itu adalah pilihan terbaik SANG PEMBERI PEKERJAAN untuk kita saat ini.

Bayangkan, bahwa saat ini kita sedang ikut memperbaiki kapal besar birokrasi yang rusak, dan apabila dibiarkan, maka segera akan tenggelam beserta semua penumpangnya.

Jika kita berupaya ikut memperbaikinya sesuai dengan kompetensi kita, dan kapal itu selamat maka kita berarti ikut berkontribusi menyelamatkan perahu birokrasi itu, serta menyelamatkan bangsa dan negara ini. Walaupun tetap tenggelam karena badai yang terlalu besar, maka kita pun akan tenggelam dengan syahid. Insyaallah. ***Maka jadilah PNS yang bernilai.*** Wallahu a'lam. *haban sabandu//2013*

Mengapa LEBAH cepat menemukan BUNGA?
Sedangkan LALAT cepat menemukan KOTORAN?
Karena naluri lebah hanya untuk menemukan bunga, sedangkan LALAT hanya untuk menemukan kotoran. Lebah tidak tertarik pada kotoran. Sebaliknya, LALAT tidak tertarik pada harum dan keindahan bunga. Alhasil, LEBAH kaya akan madu sedangkan LALAT kaya kuman penyakit.

**Lebah
& Lalat**

Oleh : Esty Widyaningsih

Mengapa sebagian orang menjadi JAHAT dan sebagian orang menjadi BAIK. Karena orang jahat tidak tertarik pada hal-hal yang baik. Sebaliknya bila ada hal-hal yang jahat, menyakitkan, gosip, bohong, permusuhan, mereka menjadi begitu bersemangat untuk menyebarkannya, mereka orang-orang yang mudah di provokasi tanpa pikir panjang langsung bereaksi.

Orang BAIK adalah orang yang tidak tertarik dan tak mau MERESPON akan hal-hal buruk, menyakitkan, isu yang tak jelas, semua hal yang berbau kejahatan yang sekalipun dilapisi isu SARA. Apa yang dipikirkan akan menghasilkan apa yang diperoleh. Hidup ini sangat tergantung dengan HATI dan PIKIRAN. Jika hati dan pikiran selalu negatif, maka apa saja yang di lihat akan selalu negatif dan hasilnya adalah penderitaan, sakit hati, kecewa, sirik, dendam dan iri hati.

Ingin BAHAGIA??

Mulailah dengan HATI dan PIKIRAN yang selalu POSITIF maka apa saja yang dilihat akan selalu POSITIF dan hasilnya adalah KEBAHAGIAAN HATI. *_esty//2013*

Mengenal lebih dekat

Humas : Assalaamu'alaikum..
Apa kabar Kang ?
Kang Muji : Waalaikumsalam..
Aman, Bud..! kabar mah harus baik terus.

Humas : Kang, maaf mengganggu , tim humas ingin membuat profil pegawai disetiap penerbitan Cakrawala... Kami ingin akang mengawali profil pegawai tersebut, untuk itu kami akan mewawancarai akang..apakah akang bersedia..?

Kang Muji : Kenapa Saya.. ?? (serius)

Humas : Insya Allah semua pegawai akan kami wawancarai kang.. tujuannya agar kita dapat lebih mengenal pegawai secara lebih akrab, dimulai dari akang dahulu..

Kang Muji : Kenapa saya duluan ? dasarnya apa, Bud..?

Humas : Cius ini mah, menurut kami profil akang menarik untuk dimuat pertama. karena akang adalah salah satu pegawai terbaik, kinerja akang tidak ada yang meragukan lagi, akang gak pernah neko-neko, akang penuh semangat, mampu melayani tugas-tugas di Subag Keuangan dengan baik.. belum lagi perjalanan sejarah akang menjadi PNS di PKP2A I LAN kami anggap sangat istimewa & sangat menarik, harapannya wawancara ini bisa menjadi inspirasi bagi yang membaca.

Kang Muji : Jangan berlebihan gitu, Bud..! saya mah bekerja standar aja.

Humas : OK kang, lanjut ya wawancaranya ! Tahun berapa akang mulai bekerja di LAN Perwakilan Jawa Barat

Kang Muji : Saya bekerja mulai tahun 1993

Humas : Puntan kang, rekrutmen akang

Kang

MUJIONO

utk formasi apa ?

Kang Muji : Tenaga Honorir

Humas : Berapa lama akang menjadi tenaga honorir ?

Kang Muji : Kalau tidak salah dari tahun 1993, saya diangkat tahun 2007..hitung aja sendiri..!

PERNAH BEKERJA BANGUNAN

Humas : Sebelum kerja di LAN pernah punya pengalaman bekerja ?

Kang Muji : Ya, pernah bekerja bangunan

Humas : Subhanallah, kang luar biasa... berapa lama kang ?

Kang Muji : Dari tahun 1983 sampai tahun 1991, hitung lagi aja sendiri..!!

Humas : O ya kang waktu pertama masuk kerja di LAN, Pimpinan LAN Jawa Barat siapa kang ?

Kang Muji : Pak Karhi, Bud

Humas : Kalau pimpinan langsung waktu itu, siapa kang ?

Kang Muji : Pak Deddy Mulyadi

KALAU PEKERJAAN TIDAK MENCAPAI TARGET, SAYA KECEWA!

Humas : Kang, kita mau tahu suka duka menjadi tenaga honorir.

Kang Muji : Sukanya...ya kalau saya bisa bermanfaat untuk orang lain, dukanya "SAYA KECEWA KALAU PEKERJAAN SAYA TIDAK MENCAPAI TARGET"

Humas : Super sekali ..kang muji..!!

Kang Muji : Biasa aja Bud..! masih lama gak wawancaranya ? saya banyak kerjaan nih..!

Humas : Astagfirullahal Adzim.... sabar atuh kang

Kang Muji : Iya...tapi cepat !

Humas : baik, baik, baik, baik...kang, lanjut ya kang, waktu akang masuk menjadi tenaga honorir...akang sudah menikah ?

Kang Muji : Belum, Bud

Humas : Tahun berapa menikah ?

Kang Muji : Saya menikah tahun 1995, ups'.. jadi ingat masa lalu yeh..

KOMUNIKASI DI RUMAH HARUS BENAR-BENAR DILAKSANAKAN

Humas : Puntan kang nama istri tercinta ?

Kang Muji : Istri tercinta...**Rina Herawati**

Humas : Kegiatan nyonya sehari-hari ?

Kang Muji : Mendidik anak dalam keluarga

Humas : Luar biasa lagi kang..sungguh mulia ya kang ! o ya kang, bagaimana cara akang merefleksikan cinta kepada teh rina disela-sela kesibukan sehari-hari ?

Kang Muji : Maksud ...???

Humas : Maksudnya,... tentu akang sangat mencintai keluarga dong namun sekarang ini, akang kan sibuk banget bekerja di PKP2A I LAN, khususnya di Subag. Keuangan, nah disela-sela kesibukan tersebut, tentunya akang punya kiat khusus untuk memanjakan dan membahagiakan tete rina...he he he...bagi-bagi dong kiatnya!

- Kang Muji : oh itu Bud, kiat saya untuk membahagiakan istri adalah ; pertama, dengan meluangkan waktu utk bercengkrama dan bercanda, penting eta Bud..I, nah kedua, sesekali kita nge'bakso tapi makannya di rumah aja biar tenang, karena makan diluar terkadang penuh jadinya keburu-buru, dan lagi kami tidak terlalu suka makan diluar. Masakan nyonya sudah lebih dari cukup untuk saya dan anak-anak. Ketiga, sewaktu-waktu ngajak istri berkumpul dan silaturahmi dengan keluarga besar
- Humas : Saya salut terhadap kiat akang yang seperti itu, lalu apakah komunikasi selalu terjalin selama akang di kantor ?
- Kang Muji : Menurut saya komunikasi cukup di rumah saja, ngapain lagi kerja harus sms-an atau bbm-an, kita jangan mau diperalat oleh HP, BBM atau lainnya lah (bukan karena gak punya blackberry, ha ha ha...) meskipun HP jelek yang penting kita bisa menjalin komunikasi harmonis dg istri.
- Humas : nggak apa-apa kang, saya juga gak punya **Blackberry**... lalu komunikasi dengan anak ?
- Kang Muji : Seperti yang saya bilang tadi komunikasi di rumah harus benar-benar dilaksanakan
- Humas : Aduh jadi terkesan...
- Kang Muji : Jangan terkesan, terkesan di depan tapi dibelakang saya lain !!!

CAPEK BIKINNYA, BUD..

- Humas : Betul kang.. saya benar-benar terkesan, o...ya kang kalau putra-putri akang ada berapa ?
- Kang Muji : Ada dua Bud, putra dan putri.
- Humas : Siapa saja namanya kang ?
- Kang Muji : Yang putra namanya Pudji Selo (pake "D") ejaan lama bud, putri namanya Nurani
- Humas : Wah, nama yang bagus kang keduanya, tapi punten kenapa Pudji pakai ejaan lama ?
- Kang Muji : Itu ceritanya, dulu kakeknya ikut-ikutan nitip name untuk anak saya... padahal saya yang capek bikinnya Bud...??!!
- Humas : Maksud akang...???
- Kang Muji : Lanjut, pertanyaan: berikut Bud!

- Humas : ha ha ha...! yang pasti Pudji ganteng kaya bapaknya, Nurani cantik kaya ibunya, sekarang Pudji dan Nurani kelas berapa ?
- Kang Muji : Jangan kayak bapaknya atuh Bud nanti goreng (jelek_red.), Pudji kelas 2 SMK, Nurani kelas 5 SD.
- Humas : Alhamdulillah, semoga kelak putra-putri akang menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah, yang senantiasa membawa berkah bagi keluarga, bangsa dan agama...amin

DIMANAPUN SAYA ENJOY

- Humas : Kang mau tahu juga nih, bagaimana rasanya bekerja di Subag. Keuangan sekarang ?
- Kang Muji : ah...dimanapun saya mah enjoy aja, Bud.
- Humas : Bosen gak di Subag Keuangan ? maksudnya apakah ada keinginan untuk berpindah ke unit lain ?
- Kang Muji : Saya tidak bosan di Subag Keuangan, mengenai pindah...itu mah tergantung komando saja, Bud.
- Humas : Busyeeet...militer pisan kang statement-nya, kalau akang berpikir tentang kantor yang kita cintai ini, bagaimana pendapat akang ?
- Kang Muji : Naon na Bud ?
- Humas : ya, itu kang misalnya situasi dan kondisi PKP2A I sekarang
- Kang Muji : hmmm...tulis aja sama budi, tapi yang positifnya aja.
- Humas : Jangan kang, harus original dari akang, dari hati nurani akang.
- Kang Muji : yaaa, PKP2A I sekarang baik-baik saja tuh..
- Humas : Apa harapan akang ke depan tentang PKP2A I LAN ini ?
- Kang Muji : Agar menjadi lebih baik lagi

MOMENT KEBERSAMAAN DENGAN SELURUH PEGAWAI DAN KELUARGANYA

- Humas : Kang, ada pengalaman menyenangkan di LAN ?
- Kang Muji : Pengalaman menyenangkan apabila ada moment kebersamaan seluruh pegawai dengan keluarganya
- Humas : Kalau pengalaman kurang menyenangkan atau pengalaman sedih atau juga pengalaman buruk berulang ?
- Kang Muji : Ada sih...tapi ga perlu saya ekspose di Cakrawala.

SIAP MELAKSANAKAN TUGAS

- Humas : Boleh dong Motto akang kerja disini ?
- Kang Muji : Motto saya adalah , "SIAP MELAKSANAKAN TUGAS !!! (penuh semangat)
- Humas : Kang, kalau menurut akang siapa sih pegawai terbaik di PKP2A I LAN ? boleh menyebutkan lebih dari satu.
- Kang Muji : Menurut saya...(sambil mengerut kan dahi)...pegawai PKP2A I LAN yang bagus itu..Pak Joni Dawud, lalu Pak Baban, beliau ini bukan hanya pejabat tapi "Islamic centre-nya" ada..lalu yang didepan saya ini, "Tino" dan temen-temen saya di Subag, Keuangan.
- Humas : oohh..jadi kalau teman-teman diluar keuangan nggak bagus ya kang? jangan begitu kang..!
- Kang Muji : Semua bagus juga, tapi gak bisa saya sebutkan satu persatu.
- Humas : Ok...Kang terima kasih atas waktunya.
- Kang Muji : Sama-sama, tolong wawancara ini dipergunakan sebagaimana mestinya ya bud...wkwkwkw...





Ketika kita mendengar atau membaca kalimat **Bushido**, maka sudah dapat dipastikan akan terbayanglah kita pada Negara dan Bangsa Jepang.

Ya, memang betul sekali, **Bushido** adalah filosofi Bangsa Jepang yang sangat terkenal dan kuat tertanam pada pola pikir (*mind set*) Bangsa Jepang yang tertanam sejak dari mulai anak-anak sampai orang dewasa bahkan kaum manulanya.

Hal ini berangkali tidaklah mengada-ada, kalau saya perhatikan dan rasakan selama saya mendapat kesempatan yang sangat luar biasa selama ditugaskan oleh negara untuk mengikuti Diklat "*Human Resource Development*" di beberapa Kota di Jepang.

Mungkin akan lebih baik secara filosofinya akan saya bahas sedikit terkait dengan kalimat atau istilah yang membuat saya merinding, mengapa? Karena menurut saya kalimat tersebut sangat menggugah motivasi dan semangat hidup, walaupun saya bukan orang Jepang tapi asli Orang Jawa – Indonesia.

Bushido (tata cara ksatria)

Adalah sebuah kode etik kepahlawanan golongan *Samurai* dalam feodalisme Jepang. *Samurai* sendiri adalah sebuah strata sosial penting dalam tetapan masyarakat feodalisme Jepang.

Secara resmi Bushido dikumandangkan dalam bentuk etika sejak zaman Shogun Tokugawa. Makna Bushido itu sendiri ADALAH SIKAP RELA MATI DEMI NEGARA / KERAJAAN KAISAR

Bushido

Jika para petinggi negeri ini punya semangat Bushido, Indonesia bakal jadi negara hebat bahkan bisa jadi pemimpin dunia!!!

Oleh : Nefi Aris Ambar Asmara

kebangsaan (*nationalism*) dan cinta tanah air (*patriotism*) ibarat dua anak kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Kedua hal tersebut erat kaitannya dengan perasaan senasib oleh suatu kumpulan masyarakat (*society*) pada suatu tempat.

Menurut Benedict Anderson, perasaan seperti ini menjadi sesuatu yang *imagined*, artinya orang-orang tersebutlah yang mendefinisikan mereka sendiri sebagai warga suatu bangsa, meski tidak pernah saling mengenal, bertemu atau bahkan mendengar. Namun dalam suatu pikiran mereka hidup suatu *image* mengenai kesatuan bersama.

Biasanya *Samurai* dan *Shogun* rela mempertaruhkan nyawa demi itu, jika ia gagal, ia akan melakukan *Seppuku* (*Harakiri*). *Seppuku* adalah ritual bunuh diri dengan merobek perut sendiri dengan sebilah pedang sebagai bukti rasa tanggungjawab.

Bushido sudah dilakukan pada saat Perang Dunia II, yaitu menjadi prajurit berani mati.

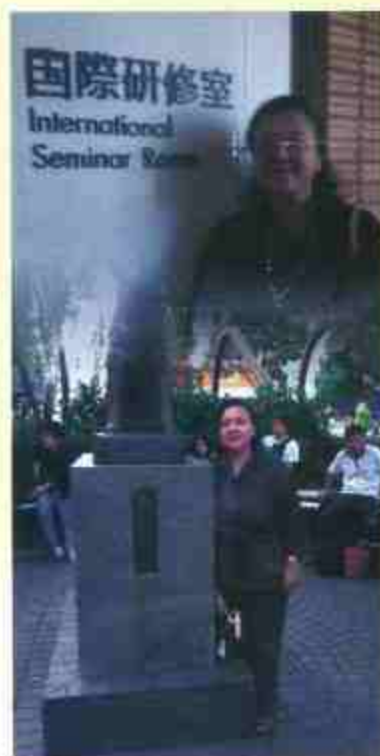
Bushido adalah etika moral bagi Kaum Samurai

Ini berasal dari Zaman Kamakura (1185–1333), dan terus berkembang mencapai Zaman Edo (1603–1867), **Bushido** menekankan kesetiaan, keadilan, rasa malu, tata krama, kemurnian, kesederhanaan, semangat berperang, kehormatan dan lain-lain.

Aspek spiritual sangat dominan dalam falsafah **Bushido**. Meski menekankan kemenangan terhadap pihak lawan, hal itu tidaklah berarti menang dengan kekuatan fisik. Dalam semangat **Bushido** seorang *Samurai* diharapkan menjalani pelatihan spiritual guna menaklukkan dirinya sendiri, karena dengan menaklukkan diri-sendirilah orang baru dapat menaklukkan orang lain.

Kekuatan timbul dari kemenangan dalam disiplin diri. Justru kekuatan yang diperoleh dengan cara inilah yang dapat menaklukkan sekaligus mengundang rasa hormat pihak-pihak lain, sebagai kemantapan spiritual. Perilaku yang halus dianggap merupakan aspek penting dalam mengungkapkan kekuatan spiritual.

Sehingga dia akhir tulisan yang sumbernya bersifat "*Assorted culture reference*" (campur sari budaya dari berbagai sumber) ini, dapat saya katakan bahwa rasa





Oleh : Eri Driyanti

TABLET

Kang Enceng : Kang Hafid, saya sering mendengar, cucu saya merengek kepada mamahnya minta dibelikan tablet, saya jadi takut.

Kang Hafid : Kenapa harus takut kang ? kalau begitu cucu akang teh sudah gaul tah !

Kang Enceng : Justru karena gaul itu, saya takut yang diminta adalah tablet sejenis narkoba. Amit-amit kang, boro-boro narkoba. Dulu waktu anak-anak masih kecil, susah pisan menyuruh mereka makan tablet atau kapsul kalau mereka sedang sakit.

Kang Hafid : Kumaha si akang teh, gak nyampeung pisan. Tablet yang dimaksud adalah hand phone, tapi hand phone itu layarnya lebar, seperti talenan (suatu alat dapur yang digunakan untuk mengiris bawang, cabe dsb. red.)

Kang Enceng : Ohhh dikira cucu saya rewel karena ingin makan obat.

Kang Hafid : Akang mah, tidak "gadget" pisan.

Kang Enceng : Jajangan begitu kang, justru saya "kaget" mendengarnya.



sambungan dari halaman 10

Pikiran atau perasaan seperti itulah yang seringkali kemudian menimbulkan adanya pengorbanan jiwa dan raga dari anggota masyarakat tersebut bagi bangsa dan negaranya (Benedict, 2001).

Bangsa Jepang adalah sebuah bangsa yang homogen. Karena itu sebuah perasaan kebangsaan dapat dengan mudah tercipta. Sepanjang ribuan tahun sejarahnya, Bangsa Jepang dapat tunduk dibawah suatu komando, yaitu kekaisaran Jepang.

Memang di zaman Jodai (1200 – 1600) banyak terjadi kekacauan di seluruh penjuru negeri akibat perebutan kekuasaan oleh kelas prajurit. Namun sebenarnya kedudukan kaisar sebagai pemersatu negeri tetap tidak tergoyahkan hingga kini.

Persoalan nasionalisme dan patriotisme di Jepang sebenarnya bukan merupakan hal baru. Persoalan ini timbul tenggelam terbawa arus zaman yang terus berubah.

Dewasa ini seiring dengan globalisasi dunia yang mengakibatkan batas-batas antar negara sudah hampir tidak kelihatan lagi, muncullah kekhawatiran kalangan-kalangan tertentu di Jepang mengenai jati diri bangsa.

Persoalan jati diri atau identitas nasional ini terus menyeruak masuk ke dalam kepala para pemegang kendali Pemerintahan Jepang.

Pada akhirnya, dari lubuk hati yang paling dalam saya ingin berkomentar terhadap tulisan tersebut. Hmm Coba kalau para petinggi negeri kita punya semangat *Bushido* gini, Indonesia bakal jadi negara hebat yang bahkan bisa jadi pemimpin dunia !!!_nafi/2013



Daily Job Moods at Work



Monday



Tuesday



Wednesday



Thursday



Friday



Saturday



Sunday



Sunday Night...

Sumber : Google

The Lost Dr. Seuss Poem



I Love My JOB!

I love my job, I love the pay!
I love it more and more each day.
I love my boss, he is the best!
I love his boss and all the rest

I love my office and it's location.
I hate to have to go on vacation.
I love my furniture, drab and grey,
and piles of paper that grow each day!
I think my job is really swell,
there's nothing else I love so well.
I love to work among my peers,
I love their leers and jeers and sneers.
I love my computer and its software;
I hug it often though it won't care.
I love each program and every file,
I'd love them more if they worked a while.

I'm happy to be here. I am, I am.
I'm the happiest slave of the firm, I am
I love this work. I love these chores.
I love the meetings with deadly bores.
I love my job - I'll say it again - I even love those friendly men.
Those friendly men who've come today,
in clean white coats to take me away...!!!

Sumber : Google

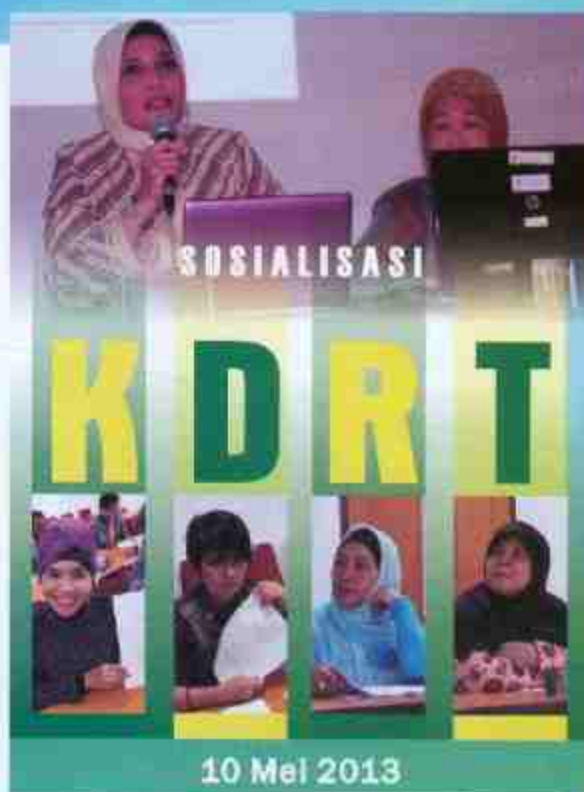
**never, never,
never GIVE UP...!**

It happens that you can not see how
close you are to your **GOALS...**



Sumber : Google

thefunnyblog.org



1963 hingga nanti

LAN...

Ada di dada ini
Ada, dan masih membanggakan hati

Terlahir di tanah air sejak 6 Agustus 1957

Memulai langkah penuh asa
di Paris van Java 1 Juli 1963

Ya, 1963 hingga kini
Insya Allah, hingga kapanpun...

Hingga kami makin
SEMANGAT BERKARYA

Hingga kami makin
BERMANFAAT

Hingga kami melayani
TANPA KEPENTINGAN APAPUN
Selain karenaNya...

catatan Humas PKP2A I LAN di tahun 2013

TUJUAN PMPRB

- 1 Untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan pelaksanaan reformasi birokrasi di instansi pemerintah dan upaya-upaya yang dilakukan
- 2 Untuk menyusun profil nasional pelaksanaan reformasi birokrasi bagi kementerian/BBN dan BUN. Selain itu untuk memfasilitasi *bench learning* (saling belajar dan tukar pengalaman) mengenai keberhasilan dan pelaksanaan reformasi birokrasi antar instansi pemerintah.
- 3 Bagi instansi pemerintah, PMPRB juga digunakan untuk melakukan penilaian mandiri (*self assessment*) atas pelaksanaan reformasi birokrasi di instansi masing-masing.



DISAMPAIKAN OLEH :
INSPEKTORAT LAN RI

Saatnya JUJUR Menilai Diri Sendiri

JUJUR ITU
NYAMAN, MAS ...

JUJUR
ADALAH LANGKAH AWAL
BERANTAS KORUPSI



Layanan Informasi

INSPEKTORAT LAN
Bekerjasama Dengan HUMAS PKP2A I



Halusinasi Puasa

- Guru : Udin, 100 x 10... berapa ?
 Udin : "Serabi", pak
 Guru : Seribu udilin...!
 Udin : "Maap pak, Laper..."
- Guru : Udin... proses meletusnya gunung dipengaruhi oleh ?
 Udin : "KERAK TELOR, bu..."
 Guru : "Kerak bumi, dililin...!!!"
- Aa : "Neng, kenapa sih cuek sama Aa?"
 Si eneng : Neng benci...! Aa sudah mendoan...!
 Aa : Mendua maksudnya ?
 Si eneng : BODO...!
- Emak : "Din, emak mau nyapu gudang, ambilin sapu butut gih!"
 Udin : Demi apa emak masak sop buntut...???
- Emak : "Uddd-doliin...!!!###!"
- Kakak Udin : "Din, ambilkan buku dong !"
 Udin : Hah??? duku...?
 Kakak Udin : ngajak berantem nih bocah...
 Udin : Hah??? sayur asem...?
- Penulis : "Halusinasi orang ketika berpuasa memang ternyata bisa bikin ketawa terpingkal-pingkal akibat laper"
 Pembaca : Hah??? mana LEMPER...?
- Pembaca : "Orang yg bikin humor ini dah pada KOPLAK semua ...!"
 Penulis : Hah??? KOLAK?

Sumber : Google

It's Monday... GO TO WORK !



Sumber : Google (c) WWW.OHMYGODNESS.COM

Robert Mangochi



Cerita Lucu : TIDAK MELIHAT

Pada suatu hari ada seorang pengendara yang melanggar lalu lintas, dan terlihat oleh seorang polisi yang berjaga, dan memberhentikannya...
 Apakah saudara tidak melihat lampu merah...?
 (tanya polisi kepada seorang pengendara sepeda motor)
 "Saya lihat, pak..."
 "Lalu kenapa saudara tidak berhenti ?"
 "Saya tidak melihat bapak..."

Cerita Lucu : SENJATA MAKAN TUAN

Seorang wartawan sedang meliput peristiwa kecelakaan, karena banyak orang yang mengerumuni lokasi kecelakaan, wartawan tersebut tidak dapat menerobos untuk melihat korban dari dekat. Setelah berpikir keras,

Wartawan tersebut dapat ide. "Minggir-minggir semua, saya ayah korban..." ia berseru.
 "Saya minta jalan !" benar saja...kerumunan itu membiarkan dia lewat.
 Semua mata terarah pada wartawan tersebut. (wartawan GR, dalam hati : "Berhasil juga!!!")

Ketika sampai ditengah kerumunan, ia terpana melihat ... seekor monyet tergeletak tak berdaya !

Cerita Lucu : TANGISAN SEORANG IBU

Sebuah keluarga yang malang itu, akhirnya tahu bahwa salah satu anak gadisnya bekerja sebagai pelacur di Kota Surabaya. Si ibu pun menangis tersedu-sedu...
 "kenapa anda menangis ?" tanya seorang tetangga,
 "Yang sudah terjadi biarlah terjadi" yang penting kita selalu berdo'a semoga ia segera sadar."

Sambil mengusap air matanya, Si ibu menjawab dengan terbata-bata "saya menangis bukan karena itu", tetapi saya menangis terharu karena dia adalah anak satu-satunya dari enam bersaudara yang akhirnya berhasil mendapatkan pekerjaan..."

Cerita Lucu : PANJANG SEKALI

Poltak anak Medan sedang kuliah di Jogja, ia kesengsem sama Sulastris, gadis manis asal Solo.
 Suatu hari Poltak mengajak pacarnya Sulastris jalan-jalan keliling kota dengan motor RX-Kingnya.
 Ditengah perjalanan mereka mengobrol, karena motor melaju cepat, Sulastris mulai protes.

Sulastris : mas, jangan "kesusu"...(jangan terlalu cepat)
 Poltak diam saja karena dikiranya dia duduk terlalu dekat dengan Sulastris, maka dengan sopan Poltak bergeser maju sedikit ke depan agar gak terlalu dekat dengan dada Sulastris. Namun motor tetap saja melaju kencang...
 Sulastris : maaaaassss...!
 Jangan "kesusu" tho...!!!
 (dengan logat jawa kental)
 Poltak masih terdiam, tapi duduknya makin maju sampai ke tangki motor.
 Sulastris : "Mas inl, mbok ya jangan "kesusuuuu..."
 Poltak hilang kesabarannya, badannya makin maju sampai mepet stang motor, dan keluarlah logat bataknya...
 Poltak : "bahhh... panjang benar susu kau, heran bang..."

Sumber : Google



Kapus :
PKP2A I Solid,
Maju, Berkembang,
dan Terkenal

Satwiko :
Mudah-mudahan
bidang-bidang
di PKP2A I LAN
lebih dapat
berkoordinasi dalam
kegiatan-kegiatan
dan SINERGY....!

Esty :

PKP2A I LAN
Bersih, Maju,
Berwihawa

Pratiwi :
Semoga SDM di PKP2A I LAN
semakin berkualitas,
karena SDM yang
berkembang lebih penting
daripada pemenuhan
target beban kerja.

Hope to be more egaliter.

PKP2A I LAN menjadi lembaga
administrasi terbaik
di Indonesia

Selalu sehat, selamat &
sejahtera bersama

Bandung, Agustus :

SINERGY

Baban

Harapan Organisasi
PKP2A I LAN
semakin maju dan Solid
Harapan Individu
Pegawai PKP2A I
semakin komit
terhadap kinerjanya

Euis

Rahmat :
**SELAMAT
PARA PEMIMPIN
PEGAWAINYA
MAKMUR TERJAHAT**

Andi :
RB Maju terus!!
Menuju pegawai
yang sejahtera

Anita :
Agar RB yang telah
dicanangkan oleh LAN
dapat terealisasi dengan baik.
Lengkap dengan aturan main
yang jelas dan tegas.
Sehingga dapat meningkatkan
kinerja organisasi dan individu
Lebih.... Kompak

Yuyu :
"menjadi lembaga yang
lebih terkenal dan
membanggakan dan
memberikan kontribusi
nyata bagi NKRI"
harapan Pribadi :
Mendapat kesempatan yang
sama untuk berkembang dan
memajukan organisasi

PKP2A I LAN
Menjadi lembaga
kajian / litbang
administrasi
yang mumpuni

PENDELEGASIAN EFEKTIF

Membuat ORGANISASI Lebih Pesat

Oleh : Dikdik Hendarin

Di sebuah kantor perusahaan yang cukup besar di Jalan Asia Afrika, Bandung, terdapat dua orang manajer yang memulai kerjanya di perusahaan itu hampir bersamaan. Usia mereka relatif sama, karena tamat dari universitas tempat mereka belajar pun hampir berbarengan. Melalui perjalanan waktu keduanya bisa menjabat manajer. Namun dalam melaksanakan tugas-tugas di kantor, mereka berbeda.

Yang satu sangat sibuk. Dia selalu membenamkan diri dalam pekerjaannya. Di mejanya bertumpuk berkas pekerjaan yang harus diselesaikannya. Dia selalu datang paling pagi, pulang pun paling lambat. Ke rumah dia membawa berkas pekerjaan. Setelah mandi, dia makan sebentar, kemudian tenggelam lagi dalam pekerjaannya sampai larut malam. Tak sempat dia bercengkerama dengan anak isterinya, apalagi nonton TV. Sudah tiga tahun ini dia tidak mengambil cuti.

Sedangkan manajer yang satu lagi, nampak santai. Di mejanya memang ada tumpukan berkas, tapi tipis saja. Dengan sesama pegawai kantor dia sering bercengkerama. Juga di rumah dengan anak isterinya. Ke rumah tidak pernah membawa berkas pekerjaan.

Tapi bukan berarti tugas-tugas kantor terabaikan. Pekerjaannya sebagai seorang manajer dapat terselesaikan dengan baik. Setiap tahun dia mengambil cuti. Dia bahagia.

Apa rahasianya? Pendelegasian efektif! Kalau begitu apa yang dimaksud pendelegasian efektif itu? Pertama-tama kita bicarakan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan pendelegasian.

Menurut Wikipedia, pendelegasian adalah pemberian kewenangan dan tanggung jawab kepada orang lain untuk melaksanakan kegiatan yang spesifik. Akan tetapi orang yang mendelegasikan tugas tadi tetap bertanggung jawab akan hasil pekerjaan yang didelegasikan.

Pendelegasian memungkinkan anak buah membuat keputusan. Hal ini terjadi akibat pemindahan wewenang dari atasan kepada bawahan. Pendelegasian, bila dilaksanakan dengan benar, tidak menurunkan nilai hasil pekerjaan.

Pendelegasian merupakan keterampilan manajemen yang sangat penting. Bila kita menguasainya, akan sangat berguna dalam mendelegasikan secara baik kepada anak buah.

PENDELEGASIAN merupakan tonggak penyangga sebuah gaya manajemen yang memungkinkan anak buah menggunakan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya untuk membuktikan POTENSI PENUH MEREKA

Pendelegasian merupakan proses dua arah. Manajer memberi kewenangan kepada anak buah untuk melaksanakan sesuatu, sebaliknya anak buah pun harus mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Pendelegasian yang baik menghernat waktu, mengembangkan kemampuan anak buah, dan meningkatkan motivasi mereka.

Sebaliknya pendelegasian yang buruk menimbulkan frustrasi, menurunkan semangat kerja, dan menyebabkan kebingungan anak buah. Dan ujung-ujungnya gagal mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu pendelegasian adalah keterampilan manajemen yang patut dikembangkan.

Menurut Denise O'Berry, pendelegasian tidak harus selamanya dari atasan kepada bawahan. Bisa pula kepada orang yang memiliki jabatan selevel. Bahkan kepada atasan.

Adalah alami, bila atasan kadang merasa enggan untuk mendelegasikan suatu pekerjaan kepada anak buah. Takut anak buah belum semampu dirinya. Namun tak kurang pula bukti, dalam bidang atau keterampilan tertentu anak buah justru lebih mampu daripada atasan.

Mengapa atasan merasa enggan mendelegasikan suatu pekerjaan kepada anak buah? Karena takut anak buah yang diberi kewenangan belum luhai melaksanakannya. Bila terjadi kegagalan, mau tak mau atasanlah yang paling bertanggung jawab.

Sedangkan pendelegasian yang efektif adalah pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada anak buah untuk mengerjakan sebuah tugas di mana anak buah dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.

Sebenarnya pengertian efektif di sini terletak pada kalimat : anak buah dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu seorang manajer yang efektif adalah seseorang yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif, sesuai dengan jangka waktu yang diberikan kepadanya, melalui orang lain yang menjadi anak buahnya. Semua pekerjaan selesai pada waktunya, tanpa ia sendiri harus mengerjakannya.

Pendelegasian yang efektif merupakan langkah krusial dalam suksesi kepemimpinan, baik bagi pengganti maupun bagi yang digantikan. Tugas utama seorang manajer di dalam organisasi yang sedang berkembang adalah mempersiapkan pengganti. Bila hal ini berjalan lancar, setiap anggota organisasi dapat melangkah ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebaliknya bila tidak berjalan lancar, suksesi dan kemajuan organisasi menjadi tergantung kepada orang baru dari luar organisasi.

Pendelegasian akan bermanfaat bukan saja terhadap dirinya, namun juga terhadap bawahan yang dipimpinnya dan organisasi. Menurut Eliezer H. Hardy, PhD., seorang manajer yang pandai mendelegasikan akan menikmati keuntungan-keuntungan berikut bagi dirinya sendiri.

Pertama, mencapai atau memperoleh lebih banyak hasil, ketimbang dengan mengerjakannya sendiri. Kedua, mempunyai lebih banyak waktu untuk memikirkan hal-hal yang bersifat strategis, berdampak luas, dan berjangka panjang. Ketiga, karena dua alasan yang disebutkan, ia akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk memperoleh promosi.

Sedangkan manfaat yang akan diperoleh anak buah adalah kesempatan mengambil bagian, meningkatkan keterampilan dan kerja sama dengan manajer, memperoleh kesempatan untuk naik jabatan. Organisasi atau perusahaan pun akan memperoleh keuntungan berupa peningkatan output. Banyak manajer yang enggan melakukan pendelegasian, lebih banyak karena alasan yang bersifat pribadi.

Sementara menurut Meryl Runion dan kawan-kawan ada sembilan langkah menuju pendelegasian efektif, yakni jangan menganggap diri paling pintar, jangan menunggu orang lain jadi suka-relawan (untuk mengerjakan tugas), jangan menganggap bertanya itu berarti membebani orang lain, tunjukkan tujuan bukan caranya, alokasikan sumber dana untuk mencapai tujuan, bersabarlah, slapkan rencana cadangan, kenalliah kemampuan anak buah, dan berterima kasih lah bila pekerjaan telah selesai.

Dan masih banyak lagi teori tentang langkah-langkah guna mencapai pendelegasian yang efektif. Namun di sini hanya akan sedikit dibahas teori Bernhagen. Menurut dia, inilah yang perlu kita lakukan guna mencapai pendelegasian yang efektif.

Tentukan apa yang akan didelegasikan.

Dalam menentukan apa yang akan didelegasikan, kita tidak perlu mengambil begitu saja apa yang ada di meja, kemudian menyerahkannya kepada sembarang anak buah. Ambil waktu beberapa saat untuk menetapkan apa yang akan kita lakukan.

Mulailah dengan membuat sebuah daftar dan tetapkan pekerjaan mana yang akan didelegasikan. Kita bisa mendelegasikan apa saja : tugas yang mudah, tugas yang sulit, tugas yang tidak kita senangi, atau tugas yang memang lebih baik dikerjakan oleh orang lain.

Tetapkan anak buah yang tepat untuk mengemban tugas.

Ukurlah keterampilan dan kemampuan setiap anak buah. Apa yang menjadi kekuatan mereka ? Apakah mereka berkeinginan untuk maju ? Apakah mereka bertanggung jawab ? Apakah mereka memiliki waktu untuk mengerjakan tugas baru dan akan berhasil mengerjakannya ?

Fokuskan pada hasil, bukan pada langkah

Perlu disadari oleh pimpinan, tidak ada satu pun anggota kelompok kita yang mampu mengerjakan tugas seperti yang kita kehendaki. Tetapi, baiklah. Yang penting bagi kita adalah menumuskan secara jelas hasil akhir tanpa memerinci jalan ke arah itu.

Delegasikan tanggung jawab dan kewenangan

Kemukakan secara jelas wilayah beserta batas-batas tugas yang dimaksud. Pastikan bahwa kita telah mengidentifikasi siapa, apa, kapan, dan mengapa di belakang tugas yang harus dikerjakan itu. Berikan kepada anak buah yang akan mengerjakannya kewenangan mengambil keputusan dan melaksanakannya sampai sukses.

Tindakan lanjutan

Tindakan lanjutan (*follow up*) mungkin langkah yang paling penting dalam hubungannya dengan keberhasilan pendelegasian. Jangan sampai anak buah yang telah melaksanakan tugas tadi, menganggur. Oleh karena itu sejak awal susunlah jadwal tindakan lanjutan, sehingga Anda bisa mengamati kemajuan menuju hasil akhir dan siap-siap memberikan tugas lanjutan.

Untuk pertama kalinya mungkin terasa berat dan ragu mendelegasikan tugas kepada orang lain. Padahal kalau sudah terbiasa, mendelegasikan merupakan tindakan berimbang dalam organisasi. Berimbang artinya tugas yang diberikan adalah proporsional, tidak menumpuk di bahu pimpinan saja, melainkan juga kepada anak buah.

Seperti dikemukakan di atas, dengan pendelegasian keuntungan bagi pimpinan dan kelompok kerja akan meningkat. Pendelegasian merupakan tonggak penyokong sebuah gaya manajemen yang memungkinkan anak buah menggunakan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya untuk membuktikan potensi penuh mereka.

Tanpa mendapat pelimpahan wewenang, mereka tidak dapat mengembangkan kemampuannya dan kita kehilangan potensi yang bisa menunjang pengembangan organisasi. Demikian pentingnya pendelegasian, terutama pendelegasian efektif. dkk/dkk/2013

Ayo Kita Berjalan Kaki

Oleh : Kezia Larasati

Di masa kini, sebagian besar orang sudah enggan melakukan jalan kaki, terlebih dalam waktu yang lama. Jalan kaki sudah dianggap kuno dan sepele.

Padahal, berjalan kaki merupakan salah satu latihan/olah raga aerobik tipe -1 (aktivitas fisik ringan), yang bila dilakukan secara rutin 3-5 kali per minggu selama 20-30 menit, mampu mengatasi berbagai masalah kesehatan.

Aktivitas sederhana ini sangat membantu dalam mempertahankan sistem kekebalan tubuh sehingga tetap dalam kondisi baik yang manfaatnya dapat menghambat kemunculan berbagai penyakit.

Mari kita simak manfaat berjalan kaki yang di bawah ini, yang penulis kutip dari berbagai sumber:

1. Jalan kaki merupakan salah satu olahraga aerobik. Latihan aerobik merupakan bentuk latihan kardiovaskular yang membantu jantung menjadi lebih kuat. Saat melakukan aerobik, jantung memproses lebih banyak oksigen dan meningkatkan kekuatan pemompaan darah serta membuat jantung mencapai kebugaran fisik yang lebih baik.
2. Menghindarkan dari diabetes tipe 2. Program pencegahan diabetes memperlihatkan, jalan kaki 150 menit per minggu akan mengurangi 7 persen berat badan kita atau sekitar 7 kg. Lebih penting lagi mampu menurunkan penyakit diabetes hingga 58 persen.
3. Baik untuk tulang, karena berjalan kaki sangat efektif untuk menurunkan kehilangan massa tulang di bagian kaki.
4. Berjalan kaki secara teratur membantu mengurangi kolesterol dalam darah dan dengan demikian memperlancar sirkulasi darah.
5. Berguna untuk membakar kelebihan lemak sehingga mengurangi resiko berbagai penyakit terutama yang berkaitan dengan obesitas.
6. Meningkatkan BMR (Basal Metabolic Rate), bahkan ketika tubuh berada dalam kondisi istirahat.
7. Mengurangi kolesterol jahat atau LDL (Low-Density Lipoprotein) dalam darah.
8. Membantu menurunkan tekanan darah hingga mencapai batas normal.
9. Membuat tubuh lebih fleksibel sehingga mengurangi kemungkinan cedera otot.
10. Membuat tubuh lebih berotot, lincah, dan lebih ramping.
11. Membantu menghilangkan stres. Adrenalin dan endorfin yang dihasilkan selama latihan aerobik membuat suasana hati menjadi lebih kondusif.

Manfaat jalan kaki umumnya mulai menunjukkan hasil setelah sekitar 4 minggu. Namun, perubahan pada tubuh secara umum akan mulai terlihat setelah tiga sampai empat bulan.

Berjalan kakilah secara rutin ! Jalan kaki dengan segala keuntungannya akan membuat tubuh kita bertambah sehat, sehingga dapat mengerjakan aktivitas secara optimal. So, mengapa harus berfikir dan menunda. Ayo kita berjalan kaki!!_kezia larasati/2013





Deddy Hendardi

Ketua Kelas
Diklatpim Tingkat IV Angkatan II Tahun 2013

Kesan dan pesan selama mengikuti diklat di PKP2A I LAN

Pertama, Alhamdulillah banyak kesan yang sangat berarti. Di dalam rangka mengenal potensi diri kita, potensi peserta diklatpim tingkat IV angkatan II. Dimana yang sebelumnya belum tergambarkan mengenai bagaimana cara menggali potensi diri, tetapi setelah mengikuti Diklatpim Tingkat IV ini ada materi-materi untuk menggali potensi.

Kedua dari segi pelayanan kami sangat puas terhadap apa yang telah diberikan oleh pihak LAN. Kami merasa terbantu didalam rangka menjalin kerjasama dan silaturahmi antara keluarga besar Direktorat Jenderal Perbendaharaan, dari seluruh Indonesia.

Ketiga, kami mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga atas semua yang telah diberikan kepada kami. Kepada para widyaiswara yang begitu antusias menyampaikan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Tupoksi kami dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Mengenai fasilitas di PKP2A I LAN

Ini sudah lebih dari cukup. Kamar dilengkapi dengan air hangat dan televisi. Kami pun bisa berkaraoke. Dari segi pelayanan jamuan makan, juga Alhamdulillah selama mengikuti diklat rata-rata bertambah 2 – 3 kg. itu menunjukan bahwa kualitas menu yang disajikan dapat memenuhi selera kami.

Saran / masukan untuk PKP2A I LAN

Sarannya adalah, modul yang kami terima itu saya lihat Tahun 2008, berarti sudah 5 (lima) tahun yang lalu, kalau bisa segera di up-date.

Namun Widyaiswaranya meski ada yang sudah berusia 60 tahun, namun masih semangat dan energik. Bahkan mengajar sampai malam pun masih tetap kuat, justru malah pesertanya yang kewalahan.

Harapan kami, lembaga LAN menjadi lembaga yang lebih profesional, menjadi lembaga yang satu-satunya dipergunakan oleh seluruh kementerian. Jadi, tidak ada lagi kementerian-kementerian yang mempunyai lembaga diklat. Lebih baik LAN saja, hanya satu.

PKP2A I LAN apa Kata Mereka

Oleh : Indra Risni Utami

Kesan dan pesan selama mengikuti diklat di PKP2A I LAN

Yang jelas, yang pertama terima kasih untuk semuanya yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Namun satu rasa yang paling kental, adalah rasa kekeluargaan. Widyaiswara disini tidak membatasi jarak dengan kami. Membuat kami merasa nyaman. Melayani kami diluar jam pelajaran pun tidak ada yang menolak, untuk kita hubungi untuk dan bertanya tentang apapun.

Kemudian, suasana keakraban itu terbawa pada komunikasi diantara kami (peserta). Saya termasuk yang beruntung, diantara teman-teman yang lain. Lokasi penyelenggaraan diklat disini dekat dengan keluarga, sehingga ketika kemarin anak saya masuk rumah sakit, saya bisa menjenguknya.

Kemudian saya salut dengan para pengajar disini yang sangat kreatif dalam menyampaikan materi. Bahkan hingga jam 03 pagi masih menyiapkan bahan ajar untuk kami. Stamina widyaiswara yang luar biasa; menunggu kami mengerjakan tugas-tugas sampai pukul 23:00 – 23:30.



Juditha Madyasasi

Peringkat Pertama

Peserta Terbaik

Diklatpim Tingkat IV Angkatan II Tahun 2013



Menciptakan Dunia (keluarga)

Yang Layak Bagi Anak

Oleh : Rosita Novi Andari

Perlindungan terhadap hak anak merupakan hak asasi manusia. Dalam hal ini anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang dimaksud dengan perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Hal tersebut berarti bahwa pada prinsipnya perlindungan anak adalah bagaimana menciptakan lingkungan aman dan layak bagi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak secara partisipatif serta non diskriminasi demi kepentingan terbaik anak.

Darurat Kejahatan Seksual Terhadap Anak

Maraknya kasus kekerasan terhadap anak dan perdagangan anak (*child trafficking*) yang menyita perhatian masyarakat akhir-akhir ini menunjukkan belum optimalnya upaya perlindungan anak dilakukan.

Profil Anak Indonesia 2012 yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memotret keadaan anak Indonesia 0-17 tahun pada tahun 2011 yang berjumlah sepertiga (33,9 persen) dari penduduk Indonesia atau sekitar 82,6 juta.

Apabila dilihat dari sudut pandang ketergantungan maka sepertiga dari penduduk Indonesia masih membutuhkan perlindungan baik dari keluarga, masyarakat, maupun Negara.

Terpenuhinya kebutuhan hak dasar bagi anak seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sosial ekonomi lainnya membentuk anak tumbuh menjadi manusia yang berkualitas.

Generasi anak yang berkualitaslah yang akan menjadi penentu masa depan generasi berkualitas berikutnya. Namun saat ini terjadi adalah masih terabaikannya pemenuhan kebutuhan atau hak dasar anak dan meningkatnya pelanggaran hak anak di Indonesia.

Protective Environment For Children



Menurut Database Pelanggaran Hak Anak di Indonesia oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), pada tahun 2010 total anak yang menjadi korban pelanggaran hak anak sebanyak 2.534.774.

Pelanggaran hak anak tersebut antara lain terkait masalah hak sipil dan kemerdekaan (akte kelahiran, bunuh diri anak, kawuran anak, dan partisipasi anak), masalah lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif (penelantaran dan anak korban perceraian), masalah kesehatan dan kesejahteraan dasar (demam berdarah, campak, diare, malnutrisi, flu burung, polio, dll), masalah pendidikan (angka putus sekolah SD, SMP, dan SMU/SMK), masalah anak yang membutuhkan perlindungan khusus (kekerasan dan eksploitasi anak).

Dari beberapa masalah tersebut, kekerasan dan eksploitasi anak adalah yang paling dominan terjadi dengan korban sebanyak 1.242.848 anak.

"Darurat Kejahatan Seksual Terhadap Anak" sebagaimana diungkapkan oleh Anis Merdeka-Sirait (Ketua Komnas PA) adalah permasalahan yang tak bisa kita anggap angin lalu.

Komnas PA (Kompas, 8 Februari 2013) mencatat 48 persen atau 1.075 kasus dari terdapat 2.637 kasus kekerasan pada tahun 2012, adalah kekerasan seksual: sodomi, perkosaan, pencabulan dan inses.

Apabila dibandingkan dengan database Komnas PA pada tahun 2010 menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak dari 926 kasus menjadi 2.637 kasus atau naik sekitar 2,85 %.

Disamping itu, eksploitasi anak di Indonesia juga kian marak baik eksploitasi secara ekonomi maupun seksual seperti anak yang dilacurkan, pelacuran anak, perdagangan anak untuk tujuan seksual dan pornografi anak.

Data profil anak Indonesia (KPPA, 2012) menyebutkan bahwa diperkirakan sekitar 30% dari pekerja seksual di Indonesia yang jumlahnya 30.000-70.000 adalah anak-anak.

Kasus perdagangan anak juga cenderung mengalami peningkatan pada kurun waktu tiga tahun terakhir dari 410 kasus pada tahun 2010 meningkat menjadi 480 kasus di tahun 2011 dan menjadi 673 kasus pada tahun 2012 (Kompas, 9 Februari 2012).

Motif ekonomi selalu menjadi alasan kuat peningkatan kasus kekerasan dan eksploitasi terhadap anak dilakukan. Kekerasan dan eksploitasi anak bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.

Dilingkungan sekolah, fasilitas pelayanan umum, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun. Pelakunya tidak hanya orang yang tidak mereka kenal tetapi tidak jarang dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka tersebut tetangga, teman sekolah, guru, saudara bahkan orang tua sekalipun.

Sungguh sangat disayangkan jika hal tersebut dilakukan oleh keluarga atau orang tua yang seharusnya menjalankan peran dan fungsi perlindungan kepada anak-anaknya malah menjadi orang yang merusak dan membunuh masa depan anak-anaknya.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah dimanakan tempat aman dan layak bagi anak? Bagaimanakah seharusnya orang tua memberikan perlindungan kepada anaknya?

(Dunia) Keluarga yang Layak Anak

UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa Negara, pemerintah, keluarga dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak.

Negara dan pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab dalam menyediakan dukungan sarana dan prasarana dan pengawasan perlindungan anak.

Masyarakat berkewajiban dan bertanggung jawab untuk ikut berperan dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Sementara itu, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, serta melindungi anak, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya serta mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.

Diantara ketiga lembaga tersebut, keluarga dan orang tua lah yang paling berperan dalam menciptakan lingkungan layak dan aman bagi tumbuh kembang anak.

Lianny Sholihin (2004) "bahwa keluarga merupakan lembaga pertama kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial". Segala sesuatu yang dibuat anak akan mempengaruhi keluarganya, begitupun sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain di masyarakat.

Hal tersebut berarti bahwa keluarga dalam hal ini orang tua harus bisa menciptakan lingkungan yang aman bagi anak. Anak membutuhkan peran orangtua untuk dapat berada dalam dunianya itu secara aman dan nyaman. Hubungan yang berkualitas antara orang tua dan anak sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

Lingkungan yang layak dan aman bagi anak adalah lingkungan yang mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal baik secara fisik, mental maupun sosial.

Peran orang tua baik ayah maupun ibu menjadi sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak menjalankan tugas perkembangan anak.

Robert J. Havighurst (1961) mengartikan tugas-tugas perkembangan itu merupakan suatu hal yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu apabila berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan ke tugas perkembangan selanjutnya tapi jika gagal akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada individu bersangkutan dalam menuntaskan tugas berikutnya.

Tugas perkembangan anak ini dibagi menjadi tiga masa yaitu masa bayi dan anak-anak (0-6 tahun), masa sekolah anak (6-12 tahun), dan masa remaja (12-17 tahun).

Ayah Edy (2009) menyebutkan bahwa seorang ahli pendidikan mengatakan bahwa orang tua berperan 70% dalam proses membentuk pola perilaku anak, akan tetapi apabila orang tua tidak melakukan peranannya dengan baik, maka lingkungan yang mengampil peran 70% tadi.

Dalam hal ini, orang tua harus bisa memastikan telah menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing baik sebagai ayah maupun sebagai ibu. Tanggung jawab kebersamaan ayah dan ibu dalam menjalankan peran pengasuhan anak cukup tinggi.

Hasil penelitian Farida Hidayati, dkk (2011) menyebutkan bahwa 88% responden menyatakan pengasuhan anak adalah tugas bersama. Pengasuhan anak (*parenting*) tersebut memiliki tiga tujuan utama yang terpenting yaitu kesehatan dan keamanan anak, menyiapkan anak untuk hidup produktif saat dewasa kelak, mampu mentransmisikan nilai-nilai budaya.

Hal tersebut berarti bahwa pengasuhan anak (*parenting*) tidak hanya menjadi tugas seorang ibu saja, tetapi juga membutuhkan keterlibatan ayah didalamnya. Apalagi saat ini jumlah ibu yang juga bekerja di sektor publik semakin tinggi sehingga waktu kebersamaan anak dengan kedua orang tuanya semakin terbatas.

Farida Hidayati, dkk (2011) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan membawa manfaat besar bagi perkembangan anak, hanya apabila keterlibatan tersebut cocok, hangat, bersifat positif, membangun dan memfasilitasi anak untuk berkembang. Semakin tinggi kesadaran untuk berbagi tanggung jawab pengasuhan anak akan menjadikan proses pendidikan lebih optimal.

Berdasarkan hal tersebut maka lingkungan keluarga yang layak dan aman bagi anak adalah lingkungan keluarga dimana hubungan yang positif antara orang tua (ayah dan ibu) dengan anak-anaknya tercipta secara apik.

Membina lingkungan keluarga dengan nilai-nilai agama dan sosial sejak dini tidak hanya ketika sudah memiliki anak tetapi ketika keluarga itu dibangun dalam bingkai pernikahan tentu saja menjadi *entry point* yang sangat penting sehingga masing-masing anggota keluarga menyadari mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilihat dari sisi agama.

Hubungan interaksi dan komunikasi efektif dua arah antara orang tua dan anak harus selalu diciptakan. Saling mendengar, saling ber cerita, saling menasehati, saling berdiskusi bersama dalam menyelesaikan permasalahan tentu hal yang lebih diutamakan daripada melalui kekerasan fisik. Membangun kebiasaan-kebiasaan bersikap dan berperilaku sopan santun setiap hari harus selalu dilakukan.

Sebagai orang tua, janganlah kita terlalu lembek ataupun terlalu keras kepada anak. Orang tua harus menyadari dan memahami bahwa setiap anak (laki-laki maupun perempuan) memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda baik secara fisik maupun psikis seiring dengan usia perkembangan mereka, sehingga memaksakan keinginan kita kepada anak tentu tidak serta merta dapat dibenarkan.

Disini, orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua adalah cerminan anak-anaknya. Apa yang dilakukan oleh orang tuanya cenderung akan ditiru oleh anak-anaknya. Seperti kata Kak Seto bahwa anak-anak adalah mutiara yang harus kita lindungi, maka jadilah orang tua yang mampu melindungi anak-anaknya. *Let's create a protective environment for our children from home!* rosita novi andari/2013



KIAT pertama peserta Diklatpim Tingkat IV Angkatan II Tahun 2013 di PKP2A I LAN pada tanggal 3 - 4 April 2013



Upacara pembukaan Diklatpim Tingkat II Angkatan XXXVI Kelas C di PKP2A I LAN pada tanggal 16 Mei 2013



Ceramah Gubernur Lampung pada Diklatpim Tingkat II Angkatan XXXV Kelas E di PKP2A I LAN pada tanggal 9 April 2013

Keadilan menurut Ibnu Taymiyyah (661-728 H) "memberikan sesuatu kepada setiap anggota masyarakat sesuai dengan hukunya yang harus diperolehnya; tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada salah satu pihak; mengetahui hak dan kewajiban, mengerti mana yang benar dan yang mana yang salah, bertindak jujur dan tetap menurut peraturan yang telah ditetapkan".

Kutipan di atas sangat menarik dan menjadi ide untuk mencurahkan tentang rasa keadilan yang ada di Lembaga kita. Sengaja penulis memberikan **bold** pada setiap kata yang menurut penulis, "inilah yang harus di disampaikan dan tegakkan di dalam lembaga yang kita cintai ini". Agar lembaga atau pengambil keputusan tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada salah satu pihak dan tetap harus berpegang pada peraturan yang telah ada.

Keadilan merupakan nilai-nilai kemanusiaan yang azasi dan menjadi pilar bagi berbagai aspek kehidupan, baik individual, keluarga, dan masyarakat. Keadilan tidak hanya menjadi idaman setiap insan bahkan kitab suci umat Islam menjadikan keadilan sebagai tujuan risalah samawi.

Rasa keadilan ini dituntut dalam permasalahan yang muncul dan sedang hangat-hangatnya saat ini yaitu permasalahan tentang **internal keluarga**, yang mencuat dan dibawa ke dalam organisasi. Sengaja atau tidak permasalahan ini dibawa ke dalam organisasi, pada intinya ingin mencari keadilan dan mendapatkan solusi yang diharapkan oleh kedua pihak.

Menurut pendapat penulis dengan dibawahnya permasalahan internal keluarga ke dalam organisasi, bukan tidak mesti tapi setidaknya diatasi terlebih dahulu dalam

keluarga, karena dengan dibawahnya permasalahan ini ke dalam organisasi tentunya bukan jalur cepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam keluarga itu sendiri. Bahkan sebaliknya akan menjadi rumit dan berkepanjangan.

Pada satu sisi permasalahan ingin segera berakhir, namun disisi lain organisasi mempunyai aturan-aturan yang mesti dijalankan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tahapan-tahapan penyelesaian inilah yang di jalankan organisasi, yang justru akan menambah waktu panjang dan semakin tidak adanya kepastian dalam menjalankan hidup dalam rumah tangganya.

Dengan tidak adanya kepastian dalam menjalankan hidup berumah tangga akan berdampak juga setidaknya pada konsentrasi pekerjaan. Pihak luar hanya bisa menilai kulitnya saja, sementara isi dari semua permasalahan yang terjadi hanya keluarga itu sendiri yang tahu, yaitu suami dan istri. Sedangkan jalan hidup manusia **mutlak Allah SWT** yang menentukan segala-galanya.

Pada dasarnya setiap manusia menginginkan segalanya berjalan mulus, berjalan baik tanpa hambatan, apalagi dalam berumah tangga. Namun jalan hidup setiap manusia pasti berbeda.

Skenario yang dibuat manusia sangatlah mudah dibaca. Namun skenario Allah tentang kehidupan manusia, dipastikan tidak ada yang tahu.

Dengan permasalahan ini, penulis sangat tertarik dan sangat menunggu tindakan dari para pengambil keputusan (*ma'af, bukan maksud penulis tertawa diatas penderitaan orang lain*). Namun, yang menjadi perhatian penulis adalah tindakan yang akan diambil pimpinan atau pengambil keputusan dalam mengatasi kasus ini.

Adil dan tidak adilnya pemimpin dalam bertindak. Ini yang menjadi daya tarik dan menjadi ukuran penulis untuk menilai pimpinan dalam menangani **kasus yang sama**.

Bersambung ke halaman 24...

Oleh : Sukarna

Mari Tegakkan

KEADILAN



Silaturahmi dalam rangka kepindahan
Dr. Nefi Aris Ambar Asmara, MA.
menjabat fungsional dosen di STIA LAN Bandung
pada tanggal 24 Mei 2013.



Silaturahmi dalam rangka kepindahan
Awan Hari Murtiadi, SE
menjabat kasubag TU Kepegawaian di LAN RI
pada tanggal 12 April 2013



Kegiatan memperingati
Maulid Nabi Muhammad S.A.W
pada tanggal 1 Februari 2013

Sambungan dari halaman 22...

Terlepas siapa yang memimpin, aturan tetap harus dijalankan.

Firman Allah SWT (Q.S. Annisa : 135) berkenaan Keadilan: *"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang-orang yang benar-benar menegakkan Keadilan, menjadi saksi karena Allah, biarpun terhadap dirimu sendiri ataupun ibu bapamu dan kaum keluargamu. Jika ia kaya ataupun miskin, Allah lebih mengetahui keadaan keduanya, maka janganlah kamu mengikuti hawa nafs, sehingga kamu tidak berlaku adil. Jika kamu memutar belikkan, atau enggan menjadi saksi, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan."*

Islam pun mengajarkan tentang pentingnya bertindak adil, karena salah satu tujuan utama Islam adalah membentuk masyarakat yang menyelamatkan; yang membawa rahmat pada seluruh alam / rahmatan lil alamin (QS Al Anbiya' 21:107). Ayat ini memiliki sejumlah konsekuensi bagi seorang muslim;

Pertama, seorang muslim harus bersikap adil dan jujur pada diri sendiri, kerabat dekat, kaya dan miskin. Hal ini terutama terkait dengan masalah hukum (QS An Nisa' 4:135). Penilaian, kesaksian dan keputusan hukum hendaknya berdasar

pada kebenaran walaupun kepada diri sendiri, saat dimana berperilaku adil terasa berat dan sulit.

Kedua, keadilan adalah milik seluruh umat manusia tanpa memandang suku, agama, status jabatan ataupun strata sosial. Oleh karena itu, seorang muslim wajib menegakkan keadilan hukum dalam posisi apapun dia berada; baik sebagai hakim, jaksa, polisi maupun saksi

Ketiga, di bidang yang selain persoalan hukum, keadilan bermakna bahwa seorang muslim hendaknya mampu membuat penilaian obyektif dan kritis kepada siapapun.

Mengakui adanya kebenaran, kebaikan dan hal-hal positif yang dimiliki kalangan lain yang berbeda agama, suku dan bangsa dan dengan lapang dada membuka diri untuk belajar (QS Yusuf 18:109) serta dengan bijaksana memandang kelemahan dan sisi-sisi negatif mereka. Pada saat yang sama, seorang muslim dengan tanpa ragu mengkritisi tradisi atau perilaku negatif yang dilakukan umat Islam.

Berdasarkan lemma di atas tentang ajakan untuk menegakkan keadilan, penulis mengajak kita semua untuk sepakat bahwa yang salah tetap salah dan yang benar tetap benar.

Agar keadilan itu ternyata ada di lingkungan kita, dan keadilan itu milik seluruh umat manusia tanpa memandang suku, agama, status jabatan ataupun strata sosial. Yang salah tentunya harus ditindak. Sanksinya adalah hukuman, baik itu termasuk dalam kategori hukuman ringan atau termasuk dalam kategori hukuman berat. Yang benar tetap harus kita bela dengan kebenaran.

Apalagi sebagai Pegawai Negeri Sipil yang tidak terlepas dari aturan. Kita harus taat, patuh dan berpegang pada aturan-aturan yang telah ditetapkan. Salah satunya, PP 10 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan PP No. 45 tahun 1990 tentang Ijin Perkawinan dan Perceraian Bagi Pegawai Negeri Sipil dan PP No. 30 tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Pada akhirnya, penulis mengajak kita semua. Mari kita tegakkan rasa keadilan dalam berbagai hal di lingkungan kita, karena keadilan milik kita bersama.

KEndalikan otak dan pikiran agar tidak bertindak salah, ADIL tujuan utama Islam, Antarkan yang benar dan yang salah di relnya tersendiri.sukarna@2013

Puisi Cinta

Untuk
Uci, Erna, Esti
dan Endah
di pangkuan Illahi

Oleh : Sujono

*Rabb...KuasaMu memberikan hamba, kecintaan tiada terkira kepada putri-putri hamba
Rabb...KuasaMu menjadikan hamba, tegar mengingat senyum putri-putri hamba
Rabb...KuasaMu menjadikan putri-putri hamba, hal terindah yang pernah ada*

*Sempat membisu bibir ini, menyaksikan mereka begitu cepat berlari menghadapMu
Lambat tersadar qalbu ini menerima kenyataan putri-putri memenuhi panggilanMu*

*Rabb, dalam simpuh...bolehkah hamba menyapa mereka ?
Rabb, dalam do'a...bolehkah hamba menyapa mereka ?
Rabb, pada setiap jatuhnya butiran air mata...bolehkah hamba menyapa mereka ?*

*Uci...Erna...Esti...dan Endah sayang, Apa kabar Kalian disana ?
Uci...Erna...Esti...dan Endah sayang, Ayah dan ibu disini, masih memeluk nisan kalian
Uci...Erna...Esti...dan Endah sayang, Tetaplah bertemu dalam mimpi-mimpi
dan bercengkerama dalam do'a-do'a*

ASSESSMENT Eselon IV

Kementrian Pekerjaan Umum

pada Diklatpim Tingkat II, pada tanggal 10 - 12 Februari 2013



Diklat MOT

pada tanggal 7 Maret 2013



SIMULASI BENCANA

Sebagai kegiatan baru

pada Diklatpim Tingkat II, pada tanggal 7 Maret 2013





**Panitia Pembangunan Mesjid Nurul Ilmi
PKP2A I LAN**

No. Rekening

132-00-130121-00

Bank Mandiri Cabang UNPAD Jatinangor

**Pimpinan dan Segenap Jajaran
PKP2A I LAN**

Mengucapkan :

**Selamat Menunaikan
IBADAH PUASA**

Ramadhan 1434 h

CakraWala
P K P 2 A I L A N

